

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi dengan menggunakan metode FTE, *meister questionnaire*, dan *hybrid FTE-MCH* didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Hasil pengukuran beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi menggunakan metode FTE didapatkan nilai rata-rata untuk guru SLBN 1 Kota Sukabumi sebesar 1,316 (*overload*) dan untuk guru SMAN 3 Kota Sukabumi sebesar 1,351 (*overload*).
 - b. Hasil pengukuran beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi menggunakan metode *meister questionnaire* didapatkan nilai rata-rata untuk guru SLBN 1 Kota Sukabumi sebesar 21,67 dan untuk guru SMAN 3 Kota Sukabumi sebesar 19,70, dimana kedua nilai tersebut berada pada kategori 1 yaitu dengan keterangan kesehatan dan kinerja kemungkinan besar tidak akan terpengaruh.
 - c. Hasil pengukuran beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi menggunakan metode *hybrid FTE-MCH* didapatkan nilai total untuk guru SLBN 1 Kota Sukabumi sebesar 2,024 (*overload*) dan untuk guru SMAN 3 Kota Sukabumi sebesar 1,842 (*overload*).
2. Hasil perbandingan pengukuran beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan guru SMAN 3 Kota Sukabumi dengan menggunakan metode FTE, *meister questionnaire*, dan *hybrid FTE-MCH* didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Perbandingan hasil nilai beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi dengan menggunakan metode FTE didapatkan selisih sebesar 0,035 dengan nilai rata-rata FTE untuk guru SMAN Kota Sukabumi lebih tinggi dibanding guru SLBN 1 Kota Sukabumi. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja secara objektif

berdasarkan waktu untuk guru SMAN 3 Kota Sukabumi membutuhkan waktu yang lebih banyak daripada guru SLBN 1 Kota Sukabumi

- b. Perbandingan hasil nilai beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi dengan menggunakan metode *meister questionnaire* didapatkan selisih sebesar 1,97 dengan nilai total *meister questionnaire* untuk guru SLBN 1 Kota Sukabumi lebih tinggi dibanding guru Sukabumi SMAN Kota Sukabumi. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja secara subjektif berdasarkan persepsi beban kerja untuk guru SLBN 1 Kota Sukabumi lebih besar daripada guru SMAN 3 Kota Sukabumi.
- c. Perbandingan hasil nilai beban kerja guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi dengan menggunakan metode *hybrid FTE-MCH* didapatkan selisih sebesar 0,182 dengan nilai rata-rata *hybrid FTE-MCH* untuk guru SLBN 1 Kota Sukabumi lebih tinggi dibanding guru Sukabumi SMAN Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil pengukuran beban kerja dengan menggunakan metode FTE, *meister questionnaire*, dan *hybrid FTE-MCH* menunjukkan bahwa hasil nilai beban kerja yang memperlihatkan keseluruhan beban kerja dari guru SLBN 1 Kota Sukabumi dan SMAN 3 Kota Sukabumi adalah dengan menggunakan metode *hybrid FTE-MCH* yang dimana metode tersebut nantinya akan disebut dengan *Weighted-Full Time Equivalent (W-FTE)*. Hal ini dikarenakan metode W-FTE merupakan metode pengukuran beban kerja yang menggabungkan pendekatan secara objektif (waktu) dan subjektif (persepsi beban kerja) sehingga metode ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya yang terdapat permasalahan dan objek yang serupa.

3. Jumlah guru optimal di SLBN 1 Kota Sukabumi berdasarkan hasil perhitungan beban kerja dengan metode FTE untuk cara 1 dibutuhkan sebanyak 10 guru, dimana diperlukan 1 guru tambahan di SLBN 1 Kota Sukabumi supaya beban kerja dapat terbagi secara merata. Penambahan 1 guru lebih dapat diimplementasikan mengingat bagaimana proses untuk

mengajukan tambahan guru yang tidak mudah dan membutuhkan proses yang cukup lama sedangkan jumlah guru optimal di SLBN 1 Kota Sukabumi sedangkan berdasarkan hasil perhitungan beban kerja dengan metode *hybrid* FTE-MCH untuk cara 1 dibutuhkan sebanyak 11 guru, dimana diperlukan 2 guru tambahan di SLBN 1 Kota Sukabumi supaya beban kerja dapat terbagi secara merata.

6.2 Saran

Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini baik sebagai referensi maupun sebagai bahan pertimbangan dan diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut lagi, seperti menggunakan metode lain sebagai pembandingan.
2. Upaya untuk mengurangi beban kerja terkait hasil perhitungan nilai FTE dalam hal ini Instansi SLBN 1 Kota Sukabumi disarankan untuk melakukan pemerataan beban kerja guru yaitu dengan cara menambah jumlah guru yang bertugas di SLBN 1 Kota Sukabumi supaya beban kerja guru dapat terbagi secara merata.
3. Saran perbaikan terkait hasil perhitungan nilai FTE dalam hal ini Instansi SMAN 3 Kota Sukabumi disarankan untuk melakukan pemerataan beban kerja guru yaitu dengan cara melakukan pembagian pekerjaan yang lebih merata supaya tidak terjadi penumpukan pekerjaan hanya kepada beberapa guru saja.
4. Penggunaan metode *hybrid* FTE-MCH dapat melihat keseluruhan beban kerja yang dirasakan. Hal ini dikarenakan metode *hybrid* FTE-MCH merupakan metode pengukuran beban kerja yang menggabungkan pendekatan secara objektif dan subjektif. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa beban kerja keseluruhan guru SLBN 1 Kota Sukabumi memiliki beban kerja yang cenderung lebih besar dibandingkan guru SMAN 3 Kota Sukabumi, meskipun pada hasil perhitungan beban kerja secara objektif berdasarkan waktu dengan menggunakan metode FTE nilai

rata-rata guru SMAN 3 Kota Sukabumi cenderung lebih besar dibandingkan guru SLBN 1 Kota Sukabumi.

